



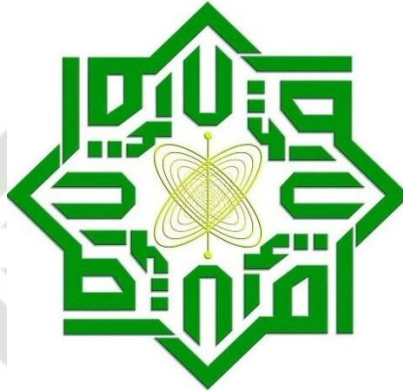
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

**NURLAILI HIDAYAH LUBIS**

**NIM. 11521203293**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA**

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM**

**RIAU-PEKANBARU**

**1441 H / 2019 M**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



## PENGESAHAN PEMBIMBING

**MARDIANA, MA**

**Dosen Fakultas Syariah dan Hukum**

**Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**

Pekanbaru, 27 November 2019

Nomor : Nota Dinas

Kepada Yth,

Lampiran : -

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum

UIN SUSKA Riau

Hal : Pengajuan Skripsi

di-

Sdr. Nurlaili Hidayah Lubis

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk dan mengarahkan serta melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama: **NURLAILI HIDAYAH LUBIS** yang berjudul **"Pelaksanaan Marumbuk Masyarakat Mandailing Natal Perspektif Hukum Islam"**, telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian guna meraih gelar Sarjana Hukum (SH) pada fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Harapan saya semoga dalam waktu dekat ini saudari yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Munaqasah di Fakultas Syariah dan Hukum.

Demikian harapan saya, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Pembimbing

**MARDIANA, MA**

NIP. 19740410 199003 2 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
Sa'at Islam University of Sultan Syarif Kasim Riau

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul, *PELAKSANAAN MARUMBUK MASYARAKAT MANDAILING NATAL PERSPEKTIF HUKUM ISLAM*, yang ditulis oleh :

Nama : **Nurlaili Hidayah Lubis**  
 NIM : 11521203293  
 Program Studi : Hukum Keluarga (AH)  
 Telah dimunaqasyahkan pada :  
 Hari / Tanggal : Kamis, 26 Desember 2019  
 Waktu : 08.00 Wib  
 Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Gedung Belajar Fakultas Syariah dan Hukum

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 03 Januari 2020

**TIM PENGUJI MUNAQASYAH**

Ketua

**Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag**

  
 .....

Sekretaris

**Syamsuddin Muir, Lc., MA**

  
 .....

Penguji I

**Dr. H. Suhayib, MA**

  
 .....

Penguji II

**Dr. Helmi Basri, Lc., MA**

  
 .....

Mengetahui :

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum



**Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag**  
 NIP. 19580712 198603 1 005

**PENGESAHAN**





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## PERSEMBAHAN

Bukan pelangi namanya jika hanya ada warna merah,  
bukan hari namanya jika hanya ada siang yang panas.

Hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan, begitu juga hidup  
takkan indah tanpa tujuan, harapan serta tantangan.

Semua warna itu adalah warna hidup yang harus dijalani dan dinikmati,  
meski terasa berat namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila  
semua dilalui dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan.

Kupersembahkan karya kecil ini, untuk cahaya hidup yang telah  
melahirkan, mendo'akan, menemani dan memotivasiku umakku tersayang  
(Halimah Lubis ), dan orang yang selalu mengajarkan segala prinsip dan  
disiplin kehidupan, dan kasih sayang berlimpah dengan wajah tegas yang  
menyimpan sejuta kasih sayang ayahku tercinta ( Imbalo Lubis )

Terima kasih telah memberiku yang terbaik, terima kasih juga untuk  
Kakakku (Syafriani Lubis, S.Ag) dan kedua adikku ( Irna Laila, dan  
Aynun Mardiah) yang selalu memberi warna dalam hidup, semoga adik-  
adikku tercinta dapat menggapai keberhasilan dikemudian hari,  
nantiasa kita bersama selalu dalam lindungan dan ridho Allah Swt.

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Nurlaili Hidayah Lubis (2019): Pelaksanaan *Marumbuk* Masyarakat Mandailing Natal Perspektif Hukum Islam**

Latar belakang penelitian ini adalah adanya sebuah tradisi di Desa Manambin yang menyebabkan terjadinya *Ikhtilath*, yang mana pemuda dan pemudi desa yang bukan muhrim di tempatkan dalam satu ruangan yang sama tanpa ada pembatas di antara mereka. Dalam tradisi tersebut juga ada *Marsipulut* (makan pulut putih dengan kelapa dan gula merah), yang dimakan secara bersama-sama dengan orang yang duduk di sebelahnya, baik itu laki-laki maupun perempuan, karena dalam *Marsipulut* tidak makan semangkok sendiri tetapi bersama-sama dengan orang yang ada di sebelahnya.

Permasalahan yang diteliti adalah bagaimana pelaksanaan tradisi *Marumbuk* yang menyebabkan *Ikhtilath*, dan bagaiman tinjauan hukum Islam terhadap tradisi *Marumbuk* ini.

Penelitian ini berupa penelitian lapangan (*fiel research*), yang berlokasi di Desa Manambin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, ditambah dengan buku-buku dan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang penulis teliti. Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan yang melaksanakan tradisi *Marumbuk* pada tahun 2018 yang berjumlah 22 kk, tokoh adat dan pihak *alak bagas* (yang mengadakan acara *Marumbuk*). Sampel dalam penelitian ini yaitu 25 orang pemuda pemudi desa, 6 tokoh adat dan 3 *alak bagas*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data secara deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tradisi *Marumbuk* ini apabila ditinjau dari hukum Islam, tradisi ini tidak sesuai dan bertentangan dengan hukum Islam, karena dalam pelaksanaan tradisi ini banyak menimbulkan *mafsadah* (kerusakan) dan dapat menjadi jalan menuju perbuatan yang keji (zina).

**Kata Kunci:** *Ikhtilath* Dalam Tradisi *Marumbuk*.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb. Al-hamdulillahirobbil'alamin

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sholawat serta salam selalu tercurah kepada Rasullullah Muhammad SAW, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Pelaksanaan Marumbuk Masyarakat Mandailing Natal Perspektif Hukum Islam”** sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH) di Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah banyak memberi petunjuk, bimbingan, dorongan dan bantuan dalam penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama pada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Ahmad Mujahidin, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak DR. Drs. H. Hajar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak H. Akmal Abdul Munir, Lc, MA selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Bapak Ade Fariz Fahrullah, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Hj. Mardiana, MA selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan memberikan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Yusliati, MA selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah banyak memberikan arahan serta dukungan kepada penulis serta memberikana bantuan dalam mencari solusi dari setiap masalah yang dialami penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Hukum Keluarga Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah banyak memberikan Ilmu Pengetahuan bagi penulis selama masa perkuliahan.
8. Terima kasih kepada lokasi penelitian yaitu, Desa Manambin yang telah mengizinkan dan mempermudah saya dalam penelitian.
9. Terimah kasih penulis ucapkan kepada para Sahabat-Sahabat Penulis yang paling istimewa dari Awal Perkuliahan Gusmila, Fadilah, Diah Rahmi Fantari, Muhammad Taufik, yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan mahasiswa mahasiswi jurusan Hukum Keluarga angkatan 2015 lokal C: Dika, Dinda, Dinta, Muthia, Nurma, Mila, Fadilah, Diah, Ninik Nurul, Meliza, Dedi, David, Anas, Riswan,



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Pauzan, Syafiq, Syukri, Asep, Aidil, Dedet, Said , Taufik yang senantiasa membantu, memberikan dukungan dan semangat.

11. Rekan-rekan seperjuangan, Mahasiswa Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum UIN SUSKA Riau khususnya Angkatan 2015, Senior, Junior dan Alumni yang namanya tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan semangat serta dorongan kepada penulis.

Dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga semua bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung akan menjadi amal ibadah dan dapat pahala yang berlipat ganda disisi Allah SWT.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan pada penulisan skripsi ini. Penulis mengharapkan adanya kritik maupun saran yang bersifat membangun yang bertujuan untuk menyempurnakan isi dari skripsi ini serta bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan pada umumnya dan bagi penulis untuk mengamalkan ilmu pengetahuan di tengah-tengah masyarakat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wr

Pekanbaru, 25 November 2019

Penulis,

Nurlaili Hidayah Lubis

UIN SUSKA RIAU





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
E. Metode Penelitian .....	10
F. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
<b>A. Gambaran Umum Mandailing.....</b>	<b>16</b>
1. Kondisi Geografis dan Demografi Mandailing.....	16
2. Sistem Struktur Kekerabatan dalam Masyarakat Adat Mandailing .....	18
3. Falsafah Dasar Adat Mandailing .....	19
<b>B. Gambaran Umum Desa Manambin .....</b>	<b>21</b>
1. Kondisi Geografis dan Demografis .....	21
2. Keadaan dan Jumlah Penduduk .....	22
3. Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Manambin .....	23
4. Kondisi Kehidupan Beragama .....	25
5. Kondisi Sosial Ekonomi .....	27
6. Kondisi Adat Istiadat .....	28
<b>C. Tradisi <i>Marumbuk</i> .....</b>	<b>29</b>
1. Pengertian <i>Marumbuk</i> .....	29
2. Sejarah <i>Marumbuk</i> .....	30



### BAB III : TINJAUAN TEORITIS TERHADAP IKHTILATH

#### A. *Ikhtilath* Menurut Ajaran Islam

1. Pengertian <i>Ikhtilath</i> .....	32
2. Bentuk-Bentuk <i>Ikhtilath</i> .....	33
3. Kondisi-Kondisi Terjadinya <i>Ikhtilath</i> .....	34
4. Batasan-batasan Mahram Laki-laki dan Perempuan.....	35
5. Kondisi-Kondisi Yang Diperbolehkannya <i>Ikhtilath</i> .....	39
6. Syarat-Syarat diperbolehkannya <i>Ikhtilath</i> .....	40
7. Bahaya-Bahaya <i>Ikhtilath</i> .....	41

#### B. Sekilas Tentang Tradisi dan Adat

1. Pengertian Tradisi .....	42
2. 'Urf .....	43

### BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Tradisi <i>Marumbuk</i> dalam Masyarakat di Desa Manambin .....	50
B. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Tradisi <i>Marumbuk</i> Di Desa Manambin .....	57

### BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68

### DAFTAR PUSTAKA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu yang lain, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Pergaulan juga merupakan kebutuhan setiap makhluk hidup, khususnya manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, sehingga pergaulan akan terjadi setiap hari antara sesama makhluk hidup. Karena secara alamiah manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup menyendiri tanpa makhluk lain, sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kepentingannya manusia selalu hidup bermasyarakat.

Syari'at Islam telah mengatur tata cara bergaul yang baik dan batasan-batasan dalam pergaulan, baik antar individu maupun kelompok, baik sesama jenis maupun lawan jenis. Ada batasan-batasan yang kuat dalam syari'at Islam.<sup>1</sup> Tidak diperbolehkan bagi seorang muslim atau muslimah berkumpul dengan pemuda atau pemudi lain yang bukan mahramnya.

Syari'at Islam juga sangat mengatur bagaimana kehati-hatian dalam sebuah pergaulan, yaitu memelihara pandangan. Biasanya sering

---

<sup>1</sup> Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996),



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjadi zina mata atau pandangan yang tidak dibatasi oleh iman. melalui pandangan tersebut nantinya akan menuju kepada perzinaan dan kedurhakaan.<sup>2</sup>

Umat Islam harus mematuhi ajaran dan hukum yang ada di dalam Al-Qur'an. Di antara salah satu aturan hukum yang terdapat dalam al-Qur'an adalah perintah menahan pandangan. Seperti firman Allah SWT dalam QS. An-Nur(24):30:<sup>3</sup>

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

Artinya: "orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya. Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya".<sup>4</sup>

Dalam perintah tersebut ditujukan kepada orang-orang mukmin, baik laki-laki maupun perempuan. Allah memerintahkan kepada laki-laki dan perempuan yang beriman agar menundukkan atau memalingkan pandangan mata dari hal-hal yang diharamkan (apakah itu pandangan laki-

<sup>2</sup>Juhaya S. Praja, *Tafsir Hikmah Seputar Ibadah, Muamalah, Jin dan Manusia*, (Bandung: PT Remaja Rosda KarSya, 2000), h. 321.

<sup>3</sup>Muhammad Yusuf Qardawi, *Halal dan Haram*, (Bina Ilmu, 1993), h. 201.

<sup>4</sup>Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Cv. Naddana, 2004), h. 340.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

laki kepada perempuan atau sebaliknya), guna menjaga keinginan untuk melakukan hal-hal yang dilarang.

Kasus-kasus perbuatan keji kebanyakan berawal dari pandangan mata. Begitu juga penghuni neraka kebanyakan berawal dari melakukan dosa kecil. Proses terjadinya dosa tersebut adalah diawali dengan pandangan mata kemudian diikuti oleh perkataan hati, lalu langkah kaki dan terakhir adalah perbuatan dan tindakan.

Indonesia terkenal dengan budaya dan ritualnya yang beraneka ragam. Terkadang banyak tradisi di Indonesia yang belum hilang dan tidak kita ketahui, ada tradisi yang tidak bertentangan dengan agama dan ada pula tradisi yang sekilas jika dipahami lebih dalam akan bertentangan dengan ajaran agama Islam. Dan bahkan ada tradisi dalam hal perkawinan banyak yang menyimpang dan melewati batasan syari'at Islam yang dapat menimbulkan *ikhtilath*.

*Ikhtilath* menurut bahasa adalah bercampurnya sesuatu dengan sesuatu. Sedangkan secara istilah *Ikhtilath* adalah bertemunya laki-laki dan perempuan (yang bukan mahramnya) di suatu tempat secara campur baur dan terjadi interaksi (aktivitas) di antara laki-laki dan perempuan tersebut, misalnya, bersentuhan, cubit-cubitan, berdesak-desakan, berjabat tangan dan lain-lain.<sup>5</sup>

<sup>5</sup> Syaikh Nada Abu Daud Ahmad, *300 Dosa Yang Diremehkan Wanita* (Solo: Kiswah Media, 2011), h. 82.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Islam jika suatu perbuatan itu dihukumi haram maka diharamkan juga jalan-jalan yang bisa membawa kepada perbuatan haram tersebut, seperti *Ikhtilath* ini diharamkan karena bisa membawa kepada perbuatan zina. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. Al-Isra'(17): 32 berikut ini :

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk”.<sup>6</sup>

Ayat tersebut menegaskan bahwa: “*dan janganlah kamu mendekati zina*”, walau dalam bentuk menghayalkannya sehingga dapat mengantar kamu terjerumus kedalam keburukan itu,”*sesungguhnya ia*”, yakni zina itu, “*adalah suatu perbuatan*” yang amat “*keji*” yang melampaui apapun “*dan suatu jalan yang buruk*” dalam menyalurkan kebutuhan biologis.<sup>7</sup> Maka segala perbuatan yang menyebabkan atau mendekati terhadap hal tersebut juga dilarang.

*Ikhtilath* merupakan perbuatan yang hampir sampai pada perbuatan zina karena bermakna mendekati dan dekat dengan zina. Maka *Ikhtilath* dengan lawan jenis yang bukan mahram itu dilarang melihat bahaya yang

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Cv. Nafadana, 2004), h. 285.

<sup>7</sup> M. Quraiys Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an V.7*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 80



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

timbul dari perbuatan tersebut, yaitu menjadi jalan mudah untuk kemaksiatan-kemaksiatan lain yang merusak akhlak, seperti memandang aurat, terjadinya pelecehan seksual dan yang paling parah adalah terjadinya perzinaan.

Perkawinan pada masyarakat pada umumnya melewati berbagai macam proses yang bisa dibilang rumit dan tidak gampang. Pada prinsipnya, cara yang paling umum dilakukan oleh masyarakat adat adalah melalui pelamaran atau peminangan.

Mandailing Natal adalah salah satu daerah di Sumatra Utara, yang memiliki dan mempertahankan budaya dan adat tradisional. Salah satu aspek budaya tradisional Mandailing yang spesifik adalah pelaksanaan resepsi pernikahan yang didalamnya ada berbagai tradisi.

Walaupun mayoritas orang Mandailing beragama Islam dalam pelaksanaan resepsi pernikahan (*walimatul ursy*), masih ada didapati adat atau tradisi yang menurut penulis masih perlu dikritisi apakah adat atau tradisi tersebut berjalan dengan hukum Islam atau tidak.

Seperti yang terjadi di Desa Manambin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal masih terdapat tradisi yang dilakukan hingga saat ini yaitu apabila salah seorang hendak melaksanakan pernikahan,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka seminggu atau beberapa hari sebelum acara pernikahan akan diadakan tradisi adat yang bernama *Marumbuk(marsipulut)*.<sup>8</sup>

*Marumbuk (marsipulut)* adalah sebuah prosesi adat dalam adat Mandailing yang merupakan acara untuk bermusyawarah dan berkumpulnya *naposo nauli bulung* (pemuda pemudi) desa kerumah calon pengantin perempuan atas undangan dari pihak *alak bagas*,<sup>9</sup> untuk memberi kabar bahwa akan dilaksanakannya sebuah acara pernikahan dan diminta kepada *naposo nauli bulung* (pemuda dan pemudi) desa untuk ikut berpartisipasi dalam acara pernikahan tersebut. Dalam acara *marumbuk* ini pihak *alak bagas* akan menyampaikan tujuan dari dilaksanakannya tradisi ini. Dalam acara *marumbuk (marsipulut)* tersebut juga dihidangkan makanan berupa *sipulut* (beras pulut) dengan gula merah, yang dimakan secara bersamaan. Kemudian dilanjutkan dengan acara *marsipulut* (makan pulut putih) bersama-sama antara *naposo nauli bulung* (pemuda pemudi) desa. Dalam acara *marsipulut* mereka tidak makan semangkok sendiri, tetapi bersama-sama dengan orang yang ada di sebelah mereka atau di depan mereka, baik itu laki-laki ataupun perempuan.

Dalam tradisi ini *naposo nauli bulung* (pemuda dan pemudi) desa di tempatkan dalam satu ruangan yang sama dan bercampur baur diantara

<sup>8</sup> Erwinsyah Lubis,( Kepala Desa Manambin ), *wawancara*, Desa Manambin, Tanggal 8 Agustus 2019

<sup>9</sup> Alak bagas ialah pihak keluarga yang akan melaksanakan sebuah acara seperti pernikahan, syukuran, dan lain-lain. Yang bisa disebut sebagai alak bagas seperti: ayah, ibu, abang, kakak, adek ataupun orang yang dipercayakan untuk bisa menjadi alak bagas.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka, tanpa ada pemisah diantara pemuda dan pemudi desa yang bukan muhrim, yang dapat menyebabkan terjadinya *ikhtilath*.

Bercampur baurnya laki-laki dan perempuan merupakan salah satu perbuatan yang berbahaya. Karena Allah menciptakan laki-laki yang menyukai perempuan, dan begitu pula sebaliknya, perempuan menyukai laki-laki dengan sikap kelemahan dan kelembutannya.<sup>10</sup>

Jika terjadi percampuran antara keduanya maka akan menyebabkan suatu akibat yang buruk, karena pada dasarnya nafsu itu memerintahkan kepada keburukan, sedangkan syaitan selalu mengajak kepada kekejian dan kemungkaran.<sup>11</sup>

Berikut ini adapun contoh kasus yang melakukan *ikhtilath* dalam tradisi *marumbuk* di Desa Manambin Kecamatan Kota Nopan:

1. Amalia yang menikah pada tanggal 15 Mei 2018. Seminggu sebelum *walimah* ia melaksanakan tradisi *marumbuk* bagi *naposo nauli bulung* (pemuda pemudi) Desa Manambin. Acara *marumbuk* dilaksanakan di rumah calon mempelai wanita dan di satu ruangan yang samalah ditempatkan pemuda dan pemudi desa. Pada saat bercampur baurnya pemuda dan pemuda desa itu lah terjadi *ikhtilath* yang dapat mengarah kepada hal-hal yang tidak baik. Seperti pada saat Sabrina dan Agus datang menghadiri acara tersebut, pada saat acara *marumbuk*

<sup>10</sup> Yusuf Qardhawi, *Fatwa-Fatwa Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), Cet ke-1, h. 393.

<sup>11</sup> Muhammad bin Ibrahim Alu, *Fatwa-Fatwa Tentang Wanita*, (Jakarta: Darul Haq, 2001), h. 279-280.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berlangsung mereka berbaur, bercanda tawa sehingga terjadi pandang memandang, sentuh menyentuh, jabat tangan antara keduanya. Padahal laki-laki dan perempuan diperintahkan untuk menundukkan pandangannya. Begitupun menyentuh dan berjabat tangan dengan yang bukan mahram diharamkan dalam syariat Islam.

Dari permasalahan diatas timbul pertanyaan, bagaimanakah tradisi *marumbuk* yang dapat menyebabkan terjadinya *ikhtilath* di Desa Manambin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini yang akan dituangkan dalam karya ilmiah penulis yang berjudul **“Pelaksanaan *Marumbuk* Masyarakat Mandailing Natal Perspektif Hukum Islam”**.

#### B. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Maka penulis membatasi pembahasan ini hanya tentang *ikhtilath* yang terjadi dalam pelaksanaan tradisi *Marumbuk* pada masyarakat Mandailing di Desa Manambin Kecamatan Kota Nopan kabupaten Mandailing Natal dan bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap tradisi tersebut.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi *marumbuk* dalam masyarakat Mandailing di Desa Manambin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal yang dapat menyebabkan *ikhtilath*.
2. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan tradisi *marumbuk* masyarakat Mandailing di Desa Manambin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

**D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

**1. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan latar belakang masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi *marumbuk* di Desa Manambin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal yang dapat menyebabkan *ikhtilath*.
- b. Untuk mengetahui pandangan hukum Islam terhadap tradisi *marumbuk* di Desa Manambin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

**2. Manfaat Penelitian**

Sedangkan kegunaan yang diharapkan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menambah dan memperdalam wawasan pengetahuan penulis tentang suatu tradisi adat *marumbuk* yang akan dilaksanakan sebelum resepsi pernikahan masyarakat Mandailing

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di Desa Manambin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

- b. Pengembangan ilmu pengetahuan hukum khususnya di bidang Munakahat.
- c. Untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Hukum pada Jurusan Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum di Universitas Islam Negri Sultan Syarif Qasyim Riau.

**E. Metode Penelitian****1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*), yang penulis laksanakan di Desa Manambin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal propinsi Sumatra Utara. Dikarenakan tradisi *Marumbuk* sudah membudaya dalam masyarakat Desa Manambin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal dan lokasi tersebut mudah untuk penulis jangkau.

**2. Subjek dan Objek Penelitian**

- a. Subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait langsung dalam pelaksanaan tradisi *Marumbuk* yaitu, *naposo nauli bulung* (pemuda pemudi) desa, *hatobangon*, *alak bagas* dan masyarakat Mandailing di Desa Manambin Kecamatan Kota Nopan Kabupaten Mandailing Natal.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan tradisi *Marumbuk* di Desa Manambin Kecamatan Kota Nopan Kabupaten Mandailing Natal.

### 3. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, yang padanya terkandung informasi yang ingin diketahui. Objek ini disebut dengan satuan analisis. Satuan analisis ini memiliki kesamaan perilaku atau karakteristik yang ingin diteliti.<sup>12</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan yang menikah dan melaksanakan tradisi *marumbuk* pada tahun 2018 yang berjumlah 22 KK, *hatobangon* (Tokoh adat), pihak *alak bagas* (yang mengadakan acara *marumbuk*), dan pemuda pemudi desa yang menghadiri acara *marumbuk*.
- b. Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari obyek yang merupakan sumber data untuk penelitian.<sup>13</sup> Sampel Penelitian ini adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi, yaitu sebanyak 25 orang pemuda pemudi desa, 3 orang *hatobangon* (tokoh adat) dan 6 orang *alak bagas* (yang mengadakan acara *marumbuk*), dengan menggunakan teknik

<sup>12</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2003), H. 215.

<sup>13</sup>Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2011), h. 23.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*purposive sampling* yaitu teknik dimana peneliti mengambil sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

## 4. Sumber Data

- a. Data Primer, adalah data yang diambil langsung dari informan yang terkait langsung dengan pelaksanaan tradisi *Marumbuk* di Desa Manambin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, yaitu naposo nauli bulung (pemuda pemudi) desa, *hatobangon*, *alak bagas* dan masyarakat Mandailing di Desa Manambin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.
- b. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dari sumber kedua yang memberikan penjelasan mengenai bahan hukum primer.<sup>14</sup>Yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Dapat diperoleh secara manual, online, buku-buku, jurnal dan artikel yang ada kaitannya dengan objek yang penulis teliti.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan

<sup>14</sup>Bambang Sunggono, *metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.184.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>15</sup> Yaitu mengamati secara langsung lokasi penelitian kegiatan tradisi *Marumbuk* di Desa Manambin Kecamatan Kota Nopan Kabupaten Mandailing Natal.

- b. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung kepada informan tentang masalah yang diteliti.
- c. Studi Pustaka, yaitu penulis mengambil beberapa buku-buku referensi yang ada kaitannya dengan persoalan yang diteliti.<sup>16</sup>

#### 6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data secara deskriptif kualitatif yaitu setelah semua data telah berhasil penulis kumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.<sup>17</sup>

#### 7. Metode Penulisan

- a. *Deduktif*, merupakan proses pengambilan kesimpulan sebagai akibat dari alasan-alasan yang diajukan berdasarkan hasil analisis

<sup>15</sup>Abdurahman Fathoni, *Organisasi Dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: 2006), h. 104.

<sup>16</sup>Emzir, *Analisis Data Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada), h. 14.

<sup>17</sup>Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif- Kualitatif*, (Yogyakarta: Uin- Maliki Press, 2010), Cet. 2, h. 352.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

data. Atau menggambarkan data umum yang ada kaitannya dengan tulisan ini, dianalisa dan diambil kesimpulan yang bersifat khusus.

- b. *Induktif*, yaitu mengungkapkan data khusus yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, kemudian diadakan analisis sehingga dapat diambil kesimpulan umum.
- c. *Deskriptif*, adalah suatu uraian penulisan yang menggambarkan secara utuh dan apa adanya tanpa mengurangi dan menambahnya sekalipun sesuai dengan keadaan sebenarnya.

#### 8. Review Studi Terdahulu

Untuk menghindari adanya kesamaan pokok permasalahan dengan penulis-penulis terdahulu, maka dilakukan beberapa review terhadap penulis yang menyangkut tradisi pernikahan masyarakat mandailing.

Dalam skripsi Rayo Rangkuti tahun 2017 dengan judul *pelaksanaan tradisi pernikahan masyarakat mandailing di Desa Aek Guo Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal di tinjau menurut hukum Islam*.<sup>18</sup> Dalam skripsi yang di tulis oleh Rayo Rangkuti membahas tentang adat pernikahan masyarakat mandailing, tetapi dalam skripsi tersebut tidak membahas masalah tradisi *marumbuk*.

---

<sup>18</sup> Rayo Rangkuti, *pelaksanaan tradisi pernikahan masyarakat mandailing di Desa Aek Guo Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal di tinjau menurut hukum islam*, ( Pekanbaru : Perpustakaan Uin Suska Riau, 2017).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam memahami tulisan ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I:** pada bab ini berisi tentang pendahuluan, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II:** pada bab ini berisi tentang, gambaran umum mandailing natal, gambaran umum Desa Manambin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

**BAB III :** pada bab ini berisi tentang gambaran umum pengertian *ikhtilat*, bentuk-bentuk *ikhtilat*, dasar hukum *ikhtilat*, hukum *ikhtilat*.

**BAB IV:** pada Bab ini berisi tentang pokok permasalahan, yaitu pelaksanaan tradisi *marumbuk*, dan pandangan hukum Islam terhadap tradisi *marumbuk* di Desa Manambin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

**BAB V :** Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Mandailing.

##### 1. Kondisi Geografis dan Demografi Mandailing

Indonesia sebagai salah satu negara yang kepulauan terbesar di dunia, memiliki kekayaan khasanah budaya nusantara yang sangat banyak, terdapat beragam suku, etnis, dengan keragaman adat pula. Adat Mandailing adalah salah satu adat yang tidak kalah unik dari sekian banyak adat yang ada di Indonesia dan sangat menarik untuk dikaji dan diteliti.

Wilayah Mandailing berada di sepanjang jalan raya lintas Sumatera di daerah Tapanuli Selatan, 40 KM dari Padang Sidempuan ke Selatan, dan 150 KM dari Bukit Tinggi ke Utara, yang berbatasan dengan:

- a. Sebalah Utara dengan Angkola
- b. Sebelah Barat dengan Pesisir
- c. Sebelah Selatan dengan Minangkabau
- d. Sebelah Timur dengan Padang Lawas

Batasan-batasan yang diberikan ini tidak didasarkan kepada pembagian wilayah menurut UU ketatanegaraan, tetapi juga berdasarkan wilayah masyarakat adat. Sebagaimana daerah Mandailing yang disebut



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan Mandailing Godang dengan tepat digambarkan oleh Williem Iskandar dalam sajaknya yang berjudul “*Mandailing*”.<sup>19</sup>

Penduduk Mandailing yang merupakan suku Mandailing atau disebut orang Mandailing ini terbagi atas marga-marga yang menunjukkan garis keturunannya menurut garis ayah (*patrilineal*). Marga-marga tersebut antara lain:

- a. Lubis
- b. Nasution
- c. Pulungan
- d. Rangkuti
- e. Daulai
- f. Matonadang
- g. Harahap
- h. Hasibuan
- i. Batu bara

Pandapotan dalam bukunya menyebutkan, bahwa ada beberapa marga yang datang kemudian mendiami Mandailing dan tidak mau disebut sebagai warga pendatang. Sebagai contoh adalah marga Hasibuan yang bertempat tinggal di Mandailing, sebetulnya marga ini berasal dari Barumon daerah Padang Lawas, sedangkan marga asli Mandailing adalah marga-marga yang disebut diatas.

<sup>19</sup>Pandapotan Nasution, *Uraian Singkat Tentang Adat Mandailing dan Perkawinannya*(Jakarta: Widta Press, 1994), Cet.1, h. 5.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Marga memegang peranan penting dalam menentukan kekerabatan masing-masing individu baik hubungan kekerabatan yang satu marga maupun yang bukan satu marga. Disamping fungsi marga yang disebutkan diatas, marga juga berperan penting dalam mengatur hal perkawinan.

Marga diperkirakan telah ada pada perengahan abad ke-14 yang silam. Marga adalah salah satu ciri atau identitas orang batak sekaligus merupakan sendi utama dalam sistem kekerabatan.<sup>20</sup>

## 2. Sistem Struktur Kekerabatan dalam Masyarakat Adat Mandailing.

Dalam struktur hukum adat Mandailing, dikenal dengan apa yang disebut “*Dalihan Na Tolu*”. *Dalihan Na Tolu* secara etimologi berarti tungku yang tiga. Dalam hukum adat Mandailing, *Dalihan Na Tolu* mengandung arti bahwa orang Mandailing menganut sistem kekerabatan yang tergabung dalam satu setruktur *Dalihan Na Tolu*, yang terdiri dari *kahanggi*, *anak boru* dan *mora*.<sup>21</sup>

*Suhut* dan *kahanggi* adalah, suatu kelompok keluarga yang semarga. Sedangkan *anak boru* adalah, kelompok keluarga yang dapat mengambil istri dari kelompok *suhut*. *Mora* adalah kelompok keluarga yang oleh *suhut* mengambil istri dari kelompok ini. Ketiga kelompok ini mempunyai kedudukan dan fungsi tertentu dalam struktur masyarakat

<sup>20</sup> *Ibid*, h, 18.

<sup>21</sup> *Ibid*, h, 20.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hukum adat Mandailing. Sebagaimana disebutkan oleh Gultom dalam bukunya *Agama Malim di Tanah Batak. Dalihan Na Tolu* pada masyarakat Batak adalah asas sistem kekerabatan dan menjadi asas pula dalam semua aktivitas, khususnya dalam aktivitas yang bertalian dengan adat.<sup>22</sup>

Dengan ikatan dan integritas diantara tiga pihak yang disebut diatas, seolah-olah mereka bagaikan tiga tungku di dapur yang besar guna dalam menjawab persoalan hidup sehari-hari. Cukup banyak fungsi adat ini bagi masyarakat pendukungnya, diantaranya *patidahon holong* yang artinya menunjukkan kasih sayang diantara sesama yang penuh sopan/etika. Dari fungsinya yang penuh kehidmatan maka *Dalihan Na Tolu* dapat diterima oleh setiap etnis batak.

*Dalihan Na Tolu* juga dianggap sebagai sistem nilai budaya, sosial dan kekearabatan, yang sudah terjadi selama turun temurun, dalam kekerabatan dan struktur masyarakat Mandailing. Nilai-nilai yang terkandung dalam *Dalihan Na Tolu* berpengaruh dalam hubungan sosial masyarakat Mandailing.

### 3. Falsafah Dasar Adat Mandailing

Sebagai halnya suatu bangsa yang hidup bermasyarakat dan berbangsa mempunyai falsafah hidup masing-masing. Falsafah hidup yang harus dihayati dan diamalkan agar dalam kehidupan kita sehari-hari merasa aman. Begitu juga dengan masyarakat adat Mandailing,

<sup>22</sup> Ibrahm Gultom, *Agama Malim di Tanah Batak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 59.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai falsafah yang sangat fundamental, dan melahirkan kesejukan dan kedamaian dalam berinteraksi di masyarakat. *Holong* dan *Domu* adalah salah satu falsafah dalam masyarakat Mandailing.

*Holong* berarti cinta dan kasih sayang yang dalam antara sesama, *holong* sudah ada sejak manusia di lahirkan. *Holong* ini lebih dalam artinya daripada cinta dan kasih sayang. *Holong* inilah yang menjadi sumber dari segala sumber yang menjadi landasan dasar dari masyarakat hukum adat.<sup>23</sup>

Dari *holong* ini timbulah *domu* yaitu rasa persatuan dan kesatuan yang dalam. Mereka bukan hanya diikat oleh ikatan teritorial, tapi lebih dalam dan yang lebih penting rasa persatuan dan kesatuan itu didasarkan atas ikatan genealogis (pertalian darah).

Selain *holong* dan *domu* masih ada falsafah yang sangat penting dalam adat Mandailing yaitu, " *hombar do adat dohot ibadat* " maksudnya adat dan ibadat satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam masyarakat Mandailing. Penduduk Mandailing hampir 100% penganut agama Islam, oleh karena itulah agama Islam sangat besar pengaruhnya dalam pelaksanaan upacara-upacara adat.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Pandapotan, Op.cit. h.44

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 12.

## B. GAMBARAN UMUM DESA MANAMBIN

### 1. Kondisi Geografis dan Demografis

Desa Manambin adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatra Utara, Indonesia.

Desa Manambin berjarak 7 Km dari pusat kecamatan, 33 Km dari pusat kabupaten, 38 Km dari ibu kota kabupaten, dan 423 Km dari ibu kota provinsi.

Menurut data yang di dapat dari kantor desa luas wilayah desa manambin adalah 32,78 KM dengan jumlah penduduk 2115 jiwa, dan sebagian besar dari luas wilayah tersebut merupakan lahan pertanian dan pekerbunan milik masyarakat. adapun batas-batas wilayah Desa Manambin adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Muara Siambak dan Desa Gunung Tua Muara Soro
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pagar Gunung
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tolang ( Kecamatan Ulu Pungkut )
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sibio-bio sampai dengan Desa Simpang Tolang Jae.<sup>25</sup>

<sup>25</sup> Monografi Desa Manambin, tahun 2018

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagian besar penduduk desa Manambin adalah masyarakat yang bersuku Mandailing sebagai penduduk asli, yang terdiri dari berbagai marga, marga Lubis dan Nasution adalah mayoritas dari masyarakat Manambin.<sup>26</sup>

## 2. Keadaan dan Jumlah Penduduk

Adapun jumlah penduduk yang bermukim di Desa Manambin adalah 2115 jiwa yang terdiri dari laki-laki 936 jiwa, dan perempuan 1179 jiwa.<sup>27</sup> untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel I**  
**Klasifikasi Penduduk Desa Manambin menurut jenis kelamin**

No.	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	936	44%
2	perempuan	1179	56%
		2115	100%

*Sumber data: Monografi Desa Manambin Tahun 2018*

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih sedikit dari pada perempuan, yaitu laki-laki 936 jiwa dan jumlah perempuan 1179 dari jumlah penduduk yang berdomisili di desa Manambin. Sedangkan menurut umur, penduduk Desa Manambin sampai

<sup>26</sup> Erwinsyah Lubis,( Kepala Desa Manambin ), wawancara, Desa Manambin, Tanggal 8 Agustus 2019

<sup>27</sup> Monografi Desa Manambin, tahun 2018, *Op.Cit.*



tahun 2018 lebih di dominasi yang berusia 15-65 tahun. Secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel II**

**Klasifikasi Penduduk Desa Manambin Menurut Kelompok Umur**

No	Kelompok Umur	Jumlah	Persentase
1	0 - 15 Tahun	933 Jiwa	44%
2	15-65 Tahun	1072 Jiwa	50%
3	65- ke atas	110 Jiwa	6%
	Jumlah	2115 Jiwa	100%

*Sumber data: Monografi Desa Manambin Tahun 2018*

**3. Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Manambin**

Pendidikan merupakan salah satu yang turut mempengaruhi masyarakat dalam memberikan respon ataupun persepsi-persepsi terhadap apa yang dialaminya. Kesadaran masyarakat Manambin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal terlihat dari banyak yang berlomba-lomba untuk menuntut ilmu di berbagai sekolah maupun perguruan tinggi di provinsi maupun luar provinsi. Untuk melihat keadaan pendidikan masyarakat Desa Manambin , dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel III**

**Pendidikan Masyarakat Desa Manambin**

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Taman Kanak-Kanak	37	7%
2	Sekolah Dasar	219	40%
3	Sekolah Menengah Pertama	65	12%
4	Sekolah Menengah Atas	40	8%

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5	Akademi/DI-D3	17	4%
6	Sarjana/ Akta IV/ DIV	78	14%
7	Pasca Sarjana	-	-
8	Pondok Pesanteren	80	15%
Jumlah		536	100%

*Sumber data: Monografi Desa Manambin Tahun 2018*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keadaan pendidikan masyarakat Desa Manambin Masih rendah. Tetapi seiring perkembangan zaman dan teknologi, kesadaran pendidikan masyarakat Desa Manambin mulai tinggi, ini di tandai dengan meningkatnya jumlah sarjana dari tahun ke tahun.

Tinggi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana pendidikan. Di Desa Manambin terdapat beberapa sarana dan prasarana pendidikan. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Desa Manambin sebagai berikut:

**Tabel IV**  
**Klasifikasi Sarana dan Prasana Pendidikan**

No.	Jenis dan Sarana Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Taman Kanak-kanak	1	Permanen
2	Sekolah Dasar	1	Permanen
3	Madrasah Dinniyah Awaliyah	1	Permanen
4	Sekolah Menengah Pertama	-	-
5	Sekolah Menengah Atas	-	-
Jumlah		3	

*Sumber data: Monografi Desa Manambin Tahun 2018*

Adapun untuk perguruan tinggi lebih dominan dipilih adalah universitas yang ada di Provinsi Sumatera Utara, seperti Universitas

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumatera Utara, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan.

Dari data di atas, dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan diharapkan dapat membantu dalam membentuk masyarakat yang mampu menghadapi perkembangan masyarakat yang berkualitas.

#### 4. Kondisi Kehidupan Beragama

Kehidupan beragama pada dasarnya merupakan kepercayaan terhadap keyakinan adanya kekuatan gaib luar biasa atau supranatural yang berpengaruh terhadap kehidupan individu dan masyarakat, bahkan terhadap segala gejala alam. Kepercayaan itu menimbulkan perilaku tertentu, seperti berdoa, memuja dan yang lainnya, serta menimbulkan sikap mental tertentu, seperti rasa takut, rasa optimis, rasa pasrah dan lainnya dari individu dan masyarakat yang mempercayainya.<sup>28</sup>

Adapun agama yang dianut oleh masyarakat Manambin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal adalah 100% agama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel V**

**Klasifikasi jumlah pemeluk agama islam di Desa Manambin**

No.	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	2119	100%

<sup>28</sup> Bustami Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.1.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2	Kristen	-	-
3	Budha	-	-
4	Hindu	-	-
5	Konghuchu	-	-
	Jumlah	2119	100%

Sumber data: Monografi Desa Manambin Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Manambin Kecamatan Kotanopan 100% pemeluk agama Islam dengan jumlah 2119.

Dalam menciptakan masyarakat yang beragama sangat diperlukan dan sangat ditunjang oleh adanya sarana dan prasarana ibadah akan dapat memacu minat masyarakat untuk beribadah dan dapat menciptakan suasana beragama di tengah-tengah masyarakat. Di Desa Manambin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal terdapat beberapa sarana ibadah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel VI**  
**Klasifikasi tempat ibadah masyarakat Desa Manambin**

No.	Jenis dan Sarana peribadahan	Jumlah	Persentase
1	Mesjid	1	Permanen
2	Mushalla	2	Permanen
3	Surau	14	Permanen
4	Gereja	-	-
5	Kelenteng	-	-
	Jumlah	16	

Sumber data: Monografi Desa Manambin Tahun 2018

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari tabel di atas dapat dilihat keberadaan mesjid, mushalla dan surau di Desa Manambin cukup memadai sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas beragama masyarakat. Selain masjid, mushallah dan surau sebagai wadah berkumpulnya jamaah dalam melakukan shalat, juga dipergunakan sebagai tempat melaksanakan pendidikan keagamaan seperti:

- 1) Pendidikan anak-anak dalam belajar membaca al-qur'an
- 2) Tempat belajar seni al-qur'an dan al-barzanji
- 3) Mengadakan wirid yasin bagi kaum ibu-ibu dan bapak-bapak<sup>29</sup>

#### 5. Kondisi Sosial Ekonomi

Sumber ekonomi masyarakat Desa Manambin mayoritas adalah bertani dan berkebun, namun ada juga yang berprofesi sebagai pedagang, Pegawai Negeri Sipil, pegawai swasta, supir, dan lain sebagainya.

Adapun diantara hasil pertanian yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Manambin adalah sebagai berikut:

- 1) Karet
- 2) Padi
- 3) Coklat
- 4) Cabe
- 5) Pinang kering

<sup>29</sup> Erwinsyah Lubis, (Kepala Desa Manambin), wawancara, Desa Manambin, Tanggal 8 September 2019

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Kayu manis
- 7) Kemiri
- 8) Dan sayur-sayuran

Melalui pencarian yang demikian masyarakat Desa Manmbin telah dapat dikategorikan kepada suatu tingkat kehidupan masyarakat yang baik. Di karenakan jumlah pengangguran di Desa Manambin hampir tidak ada karena pada umumnya masyarakat mempunyai kebun atau lahan untuk di garap dan usaha-usaha yang lainnya.

**6. Kondisi Adat Istiadat**

Manusia mempunyai hasrat yang kuat untuk hidup teratur. Akan tetapi manusia mempunyai pendirian masing-masing mengenai apa yang dinamakan dengan teratur, sehingga diperlukan sebuah suatu pedoman. Pedoman atau patokan tersebut adalah norma atau kaedah. Adat istiadat merupakan suatu bentuk norma yang hidup dalam masyarakat. sistem hukum adat bersumber pada peraturan-peraturan hukum yang tidak tertulis yang tumbuh berkembang dan dipertahankan dengan kesadaran hukum masyarakat.

Begitu juga dengan penduduk Desa Manambin, mereka adalah masyarakat adat, dan mempunyai norma-norma yang hidup dan dipertahankan oleh masyarakatnya. Kehidupan masyarakat Desa Manambin sangat kental dengan tradisi-tradisi peninggalan leluhur. Upacara-upacara adat yang berhubungan dengan siklus hidup manusia



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(lahir-dewasa-berumah tangga-meninggal), seperti upacara kelahiran, perkawinan, dan upacara-upacara yang berhubungan dengan kematian, selalu ada unsur adat dan tradisi dalam setiap pelaksanaannya.<sup>30</sup>

Mayoritas penduduk Desa Manambin adalah suku Mandailing yang terdiri dari berbagai marga diantaranya, Lubis, Nasution, Rangkuti, Batu Bara, Siregar dan yang lain-lainnya. Lubis dan Nasution merupakan marga dari mayoritas masyarakat Desa Manambin, tetapi keberagaman marga tersebut tidak mengurangi keharmonisan dalam berinteraksi antara warga Desa Manambin.

### C. TRADISI MARUMBUK

#### 1. Pengertian Tradisi *Marumbuk*

*Marumbuk (marsipulut)* adalah sebuah prosesi adat dalam adat Mandailing yang merupakan acara untuk bermusyawarah dan berkumpulnya *naposo nauli bulung* (pemuda pemudi) desa kerumah calon pengantin perempuan atas undangan dari pihak *alak bagas*,<sup>31</sup> untuk memberi kabar bahwa akan dilaksanakannya sebuah acara pernikahan dan diminta kepada *naposo nauli bulung* (pemuda dan pemudi) desa untuk ikut berpartisipasi dalam acara pernikahan tersebut

<sup>30</sup> Syarifuddin, (Hatobangon/Tokoh Adat), *wawancara*, Desa Manambin, 10 September 2019.

<sup>31</sup> Alak bagas ialah pihak keluarga yang akan melaksanakan sebuah acara seperti pernikahan, syukuran, dan lain-lain. Yang bisa disebut sebagai alak bagas seperti: ayah, ibu, abang, kakak, adek ataupun orang yang dipercayakan untuk bisa menjadi alak bagas.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tradisi *marumbuk* ini biasanya diadakan pada pukul 20.00 WIB atau *ba'da Isya* sampai pukul 22.00 WIB, akan tetapi tidak lah selalu tetap selesai pukul 22.00 WIB, dikarenakan terlambatnya datang para undangan acara *marumbuk*.

Di dalam tradisi *marumbuk* ini juga ada makanan yang dihidangkan oleh pihak *alak bagas* yang namanya *marsipulut*, yaitu makan *sipulut* (beras pulut putih dengan kelapa dan gula merah) bersama sama dengan *naposo nauli bulung* (pemuda pemudi) desa.

Makanan yang dihidangkan dalam prosesi adat Mandailing ini memiliki filosofi tersendiri, seperti dalam acara *marumbuk*. *Sipulut* (beras pulut putih) umpamanya, dikarenakan tekstur beras pulut yang mudah menempel, maka dimaknai oleh masyarakat sebagai perekat antara masyarakat dan penyatu tanpa ada perbedaan, begitu juga dengan gula merah yang rasanya manis, ini juga dimaknai supaya segala aktivitas, perbuatan dan perkataan berbuah manis.<sup>32</sup>

## 2. Sejarah Tradisi *Marumbuk*

Tradisi *marumbuk* merupakan salah satu tradisi yang sudah ada sejak lama di Desa Manambin, menurut *hatobangon* (tokoh adat) yang ada di Desa Manambin, tradisi *marumbuk* ini sudah ada sejak tahun 1950-an.

<sup>33</sup>Tradisi ini dulunya dibentuk untuk mempererat tali persaudaraan yang

---

<sup>32</sup> Halimah Lubis, (Masyarakat Desa Manambin), *wawancara*, Desa Manambin, Tanggal 12 September 2019.

<sup>33</sup> Fakhur Rozi Nasution, (Hatobangon/Tokoh Adat), *Wawancara*, Desa Manambin, Tanggal 12 September 2019.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kuat antara sesama masyarakat di Desa manambin, mempersatukan semua masyarakat, dan menciptakan rasa tolong-menolong yang erat sesama masyarakat yang tinggal di Desa Manambin.

Dulunya *naposo nauli bulung* (pemuda pemudi) desa yang mengikuti tradisi ini, baik laki-laki maupun perempuan tempat mereka selalu di pisahkan, ruangan laki-laki dan perempuan tidak disamakan. Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman tradisi ini mulai berubah, yaitu laki-laki dan perempuan di tempatkan di satu ruangan yang sama tanpa ada pembatas di antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Firdaus Batubara, (Hatobangon/Tokoh Adat), *Wawancara*, Tanggal 12 September 2019.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### BAB III

## TINJAUAN TEORITIS TERHADAP *IKHTILATH* MENURUT HUKUM ISLAM DAN SEKILAS TENTANG PENGERTIAN TRADISI DAN ADAT

### A. *Ikhtilath* Menurut Ajaran Islam

#### 1. Pengertian *Ikhtilath*

Dalam kaedah penulisan bahasa Arab *Ikhtilath* adalah bentuk *masdar* dari kata *احتلط* - *يحتلط* - *احتلطا*, yaitu *المطاوعة* dengan faedah *افتعل* - *يفتعل* - *افتعالا* *mazid* dua huruf yaitu (menunjukkan bekas atau hasil suatu akibat dari suatu perbuatan *muta'addi* dengan *maf'ulnya*). Sedangkan dalam kamus al- Munawwir *Ikhtilath* adalah bercampur, percampuran, pergaulan.<sup>35</sup> *Ikhtilath* adalah kaum laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim berkumpul di suatu tempat yang memungkinkan bagi mereka berkomunikasi melalui pandangan, isyarat, pembicaraan atau fisik, tanpa ada penghalang atau pembatas yang menolak kecurigaan dan kerusakan.

*Ikhtilath* merupakan salah satu pintu zina yang dapat mengantarkan manusia kepada perbuatan yang nista. *Ikhtilath* antara laki-laki dan perempuan justru menjadi fenomena sosial yang dianggap biasa, bahkan sudah ada yang menjadi tradisi dalam suatu adat. Lebih lagi, orang-orang yang menyuarakan supaya tidak ada *Ikhtilath* antara laki-laki dan

<sup>35</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2013), Cet ke 2, h. 249.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perempuan akan dikatakan sebagai orang yang primitif (tidak mengenal peradaban atau tak kenal tata krama) dan juga dianggap sebagai konservatif (tidak menerima perubahan atau tidak menerima ide-ide baru).<sup>36</sup>

## 2. Bentuk-Bentuk *Ikhtilath*

Beberapa bentuk mengenai *Ikhtilath* yang dilarang dan telah marak ditengah-tengah masyarakat muslim adalah:

- a. Percampuran anak laki-laki dan perempuan, meski mereka bersaudara dan disatu tempat tidur, setelah memasuki usia *Tamyiz* (sudah berakal dan tau mana yang baik dan mana yang buruk), Nabi SAW memerintahkan supaya tempat tidur mereka dipisah. Sebagaimana yang dirwayatkan oleh Abu Daud dari Abdullah bin Amru bin Ash r.a:
 

“perintahkanlah anak-anak kalian agar menunaikan shalat saat mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka bila meninggalkan shalat saat mereka berusia sepuluh tahun, serta pisahkanlah tempat tidur mereka.”(HR. Abu Daud).
- b. Mempekerjakan laki-laki sebagai pembantu dan *Ikhtilat*nya mereka dengan perempuan atau sebaliknya.

<sup>36</sup> Syaikh Nada Abu Daud Ahmad *op,cit.* h. 82-83.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. *Ikhtilath* di lembaga pendidikan, seperti sekolah, perguruan Tinggi, yayasan dan pelajaran khusus.
- d. *Ikhtilath* di dalam sarana-sarana transportasi.
- e. *Ikhtilath* di tempat kerja, aula pertemuan, pasar dan rumah sakit.
- f. *Ikhtilath* di antara tetangga dan dalam kunjungan kekeluargaan.
- g. *Ikhtilath* di dalam acara pernikahan, jamuan makanan dan tradisi adat setempat.<sup>37</sup>

**3. Kondisi-Kondisi Terjadinya Ikhtilath**

Bercampur baurnya laki-laki dan juga perempuan ada tiga kemungkinan diantaranya adalah:

- a. perempuan yang berkumpul dengan laki-laki yang merupakan mahramnya ini jelas tidak terlarang.
- b. Berkumpulnya perempuan dengan laki-laki asing untuk tujuan yang tidak benar. Hal yang seperti ini tentu dilarang.
- c. Berkumpulnya perempuan di tempat menuntut ilmu, di pertokoan, perkantoran, rumah sakit, perayaan-perayaan dan lainnya. Ada kemungkinan orang yang bertanya pada mulanya mengira bahwa perbuatan ini tidak menyebabkan adanya fitnah diantara laki-laki dan perempuan. Model *Ikhtilath* ini pun semestinya dihindari atau

---

<sup>37</sup> *Ibid*, h. 83.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diminimalisirkan kecuali jika memang dalam keadaan yang mendesak atau darurat.<sup>38</sup>

#### 4. Batasan-batasan Mahram Laki-laki dan Perempuan

Islam menetapkan beberapa kriteria *Syar'i* pergaulan laki-laki dan perempuan untuk menjaga kehormatan, melindungi harga diri dan kesuciannya. Kriteria tersebut juga berfungsi untuk mencegah terjadinya perzinahan dan sebagian tindakan-tindakan yang akan menimbulkan fitnah.

Adapun ketentuan-ketentuan *Syar'i* dalam berinteraksi atau berkomunikasi bagi laki-laki dan perempuan, menurut Yusuf Qardhawi ada syaratnya, yaitu harus mengerti batas-batas syariat yang baku agar tidak dilupakan. Syarat-syaratnya adalah,<sup>39</sup>

##### 1. Menundukkan pandangan dari kedua belah pihak

Artinya tidak boleh melihat aurat, tidak boleh memandang dengan syahwat, tidak berlama-lama memandang tanpa ada keperluan, sebagaimana Allah berfirman dalam Qs.An-Nur (24): 30-31:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ  
بِمَا يَصْنَعُونَ

<sup>38</sup> Muhammad bin Ibrahim Alu Asy-Syaikh , *Fatwa-fatwa Tentang Wanita*, (Jakarta: Darul-Haq, 2011), h. 279.

<sup>39</sup> Yusuf Qardhawi, *Fatwa-Fatwa Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), Cet ke-1, h. 393.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: "Katakanlah kepada laki-laki yang beriman" hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya, yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang mereka perbuat".<sup>40</sup>

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

artinya: "Katakanlah kepada wanita yang beriman" hendaklah mereka menahan pandangannya dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutup kain kudung kedadanya dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahuai perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung".<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Cv. Naladana, 2004), h. 352.

<sup>41</sup> Yusuf Qardhawi *op.cit*, h.352.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pihak Wanita harus menggunakan pakaian yang sopan sesuai dengan hukum syara', yang menutup seluruh tubuh selain muka dan telapak tangan, jangan yang tipis dan jangan dengan potongan yang menampakkan potongan tubuh. Allah Swt berfirman dalam Qs.Al-Ahzab (33): 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

“Hai nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin” hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal oleh karena itu mereka di ganggu. Dan Allah adalah maha pengampuan dan maha penyanyang”.<sup>42</sup>

3. Mematuhi adab-adab Islam baik laki-laki dan wanita dalam segala hal terutama dalam pergaulan<sup>43</sup>:

- a. Dalam perkataan, wanita dan laki-laki harus menghindari perkataan yang merayu dan membangkitkan rangsangan. Allah Swt berfirman dalam Qs. Al-ahzab (33): 32:

يَا نِسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِنَ النِّسَاءِ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَعْرُوفًا

“Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik”.<sup>44</sup>

<sup>42</sup> Ibid, h. 420.

<sup>43</sup> Yusuf Qardhawi, *fiqih wanita segala hal mengenai wanita, terjemahan*, ( Bandung: Jabel, 2006), Cet.1, h. 108.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Dalam berjalan wanita muslimah janganlah memancing pandangan laki-laki yang mungkin berniat jahat kepada mereka, Allah Swt berfirman dalam Qs. An-Nur(24): 31:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ

إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا

“Katakanlah kepada wanita yang beriman” hendaklah mereka menahan pandangannya dan kemaluannya dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya kecuali yang (biasa) nampak dari padanya”.<sup>45</sup>

- c. Dalam bergerak, jangan berjingkrak atau berlenggak-lenggok, karena hal ini dapat menarik perhatian laki-laki. Hendaklah jangan sampai tabarruj (menampakkan aurat) sebagaimana yang dilakukan wanita jahilyah tempo dulu dan wanita jahiliyah modern.
- d. Menjauhkan diri dari bau-bauan yang harum dan warna-warna perhiasan yang seharusnya dipakai dirumah, bukan dijalan dan didalam pertemuan-pertemuan dengan kaum laki-laki
- e. Jangan berdua-duaan laki-laki dan perempuan tanpa disertai dengan mahram. Terdapat banyak hadis sahih yang menjelaskan larangan berduan laki-laki dan perempuan karena yang ketiga adalah setan. Oleh karena itu jangan berduan sekalipun berduan dengan kerabat suami atau kerabat istri, Rasulullah Saw bersabda;

<sup>44</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Cv. Negeri, 2004), h. 418.

<sup>45</sup> *Ibid*, h. 340.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يَخْلُونَ بِامْرَأَةٍ لَيْسَ مَعَهَا ذِي مَحَرِّمِنْهَا فَإِنَّ ثَالِثَهُمَا الشَّيْطَانُ

“barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka janganlah berdua duaan dengan wanita yang tidak bersama mahramnya karena yang ketiga adalah syaitan”.

- f. Pertemuan itu sebatas keperluan yang dikehendaki untuk bekerja sama, tidak berlebih-lebihan yang dapat mengeluarkan wanita dari naluri kewanitaannya, menimbulkan fitnah, melalaikannya dari kewajiban sucinya mengurus rumah tangga dan mendidik anak-anak.<sup>46</sup>

### 5. Kondisi-Kondisi Yang Diperbolehkannya *Ikhtilath*

Apabila dengan *Ikhtilath* yang dilakukan itu dapat menimbulkan kerusakan dan fitnah yang lebih besar, maka tidak boleh dilakukan.

Adapun keadaan-keadaan yang membolehkan *Ikhtilath* adalah:

1. Wanita yang mendatangi seorang alim (ahli ilmu), untuk bertanya mengenai hukum Syara’
2. Wanita yang shalat (menjadi makmum) dibelakang laki-laki dengan shaf yang berbeda (tersendiri).
3. Dua orang pria yang shalih atau lebih menemui seseorang wanita untuk hajat tertentu.
4. Wanita yang mengucapkan salam kepada pria.

<sup>46</sup> Yusuf Qardhawi, Op. Cit, h. 395.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Seseorang pria berdiri bersama seseorang wanita di jalan yang biasanya dilewati oleh orang banyak untuk memenuhi kebutuhan wanita tersebut.
6. Seorang wanita yang mendatangi seorang pria untuk suatu keperluan.
7. Seorang pria yang mengucapkan salam kepada wanita.

**6. Syarat-Syarat dibolehkannya *Ikhtilath***

Laki-laki dan perempuan yang dibolehkan melakukan *Ikhtilath* dengan dua syarat, diantaranya ialah:

1. Pertemuan yang terjadi antara laki-laki dan perempuan itu untuk melakukan perbuatan yang dibolehkan Syara', seperti aktivitas jual beli, belajar mengajar, merawat orang sakit, pengajian di mesjid, melakukan ibadah haji dan sebagainya.
2. Aktivitas yang dilakukan itu mengharuskan pertemuan antara laki-laki dan perempuan. Jika tidak mengharuskan pertemuan antara laki-laki dan perempuan, hukumnya tetap tidak boleh. Sebagai contoh *Ikhtilath* yang dibolehkan adalah jual beli. Misalkan penjualnya adalah seorang perempuan dan pembelinya adalah seorang laki-laki. Dalam kondisi seperti ini, boleh ada *Ikhtilath* antara perempuan dan laki-laki itu, agar terjadi akad jual beli antara penjual dan pembeli. Ini berbeda dengan aktivitas yang tidak mengharuskan pertemuan laki-laki dan perempuan. Misalnya makan di restoran, makan di restoran



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat dilakukan sendirian oleh seorang laki-laki, atau sendirian oleh seorang perempuan, tak ada keharusan untuk terjadinya pertemuan antara laki-laki dan perempuan supaya biasa makan di restoran. Maka hukumnya tetap haram seorang laki-laki dan perempuan janjian untuk makan bersama di suatu restoran.

3. Perlu diperhatikan juga, disamping dua persyaratan diatas, tentunya para laki-laki dan perempuan wajib mematuhi hukum-hukum Syariah lainnya dalam kehidupan umum, misalnya kewajiban *Ghaddhul bashr* (menundukkan pandangan), yaitu tidak memandang aurat (QS. An Nuur: 30-31), kewajiban berbusana muslimah yaitu kerudung (QS. An Nuur: 31), dan keharaman berkhawat (berdua-duaan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim).

### 7. Bahaya-Bahaya *Ikhtilath*

Adapun dampak dari terjadinya *Ikhtilath* antara laki-laki dan perempuan ialah:

- 1) Terjadinya *Khalwat*, yaitu laki-laki yang berdua-duaan dengan perempuan yang bukan mahramnya. Sabda Rasulullah SAW, “janganlah sekali-kali seorang laki-laki berdua-duaan dengan seorang perempuan karna yang ketiganya adalah syaitan”. (HR. Ahmad).
- 2) Terjadinya pelecehan seksual, seperti persentuhan anatara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram, dan sebgainya. Rasulullah SAW pernah bersabda “kedua mata zinanya adalah memandng, kedua

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*telinga zinanya adalah mendengar, lidah zinanya berbicara, tangan zinanya adalah menyentuh dan kaki zinanya adalah melangkah* ”.(HR. Muslim).

- 3) Terjadinya perzinaan, yang diawali dengan *Ikhtilath* , dan ini merupakan sebab terjadinya banyak perbuatan nista dan meraja lelaya zina.

### B. Sekilas Tentang Tradisi dan Urf

#### 1. Pengertian Tradisi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan, tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) masih dijalankan dalam masyarakat dan penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik.<sup>48</sup>

Menurut Funk dan Wagnalls seperti yang dikutip oleh muhaimin tentang istilah tradisi dimaknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek dan lain-lain yang dipahami sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turun temurun termasuk cara penyampai doktrin dan praktek tersebut.<sup>49</sup>

Lebih lanjut lagi muhaimin mengatakan tradisi terkadang disamakan dengan kata-kata adat yang dalam pandangan masyarakat awan

<sup>48</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT, Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1482.

<sup>49</sup> Muhaimin AG, *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal* (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 11.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini di pahami sebagai struktur yang sama. Dalam hal ini sebenarnya berasal dari bahasa Arab *adat* (bentuk jamak dari *adah*) yang berarti kebiasaan dan dianggap bersinonim dengan *urf*, sesuatu yang dikenal atau diterima secara umum.<sup>50</sup>

Dalam tradisi diatur bagaimana manusia berhubungan dengan manusia lain atau satu kelompok dengan kelompok lain, bagaimana manusia bertindak terhadap lingkungannya, dan bagaimana manusia berperilaku terhadap alam yang lain dan tradisi ini akan terus berkembang. Perkembangan zaman mendorong terjadinya perubahan-perubahan disegala bidang, termasuk dalam hal kebudayaan. Mau tidak mau kebudayaan yang dianut suatu kelompok sosial akan bergeser.<sup>51</sup>

## 2. Urf

### a. Pengertian *urf*

Secara bahasa *urf* berasal dari kata *arafa* (عَرَفَ), *ya'rifu* (يَعْرِفُ), sering diartikan dengan *al-ma'ruf* (الْمَعْرُوف) dengan arti sesuatu yang dikenal dengan lebih baik atau yang berarti yang baik.<sup>52</sup>

<sup>50</sup> *Ibid*, h. 26.

<sup>51</sup> Elly M. Setiadi, DKK, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 41.

<sup>52</sup> Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilid 2*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 87.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun dari segi terminologi. Kata ‘urf mengandung makna:

مَا عَتَادَهُ النَّاسُ وَسَارُوا عَلَيْهِ مِنْ كُلِّ فِعْلٍ شَاعَ بَيْنَهُمْ ، أَوْ لَفِظَ تَعَارُفًا وَإِطْلَاقَهُ عَلَى  
مَعْنَى خَاصٍّ لَا تَأْلَفُهُ اللَّغَةُ وَلَا يَتَّبَادَرُ غَيْرُهُ عِنْدَ سِمَاعِهِ

“Sesuatu yang menjadi kebiasaan manusia, dan mereka mengikutinya dalam bentuk setiap perbuatan yang populer di antara mereka, ataupun suatu kata yang biasa mereka kenal dengan pengertian tertentu, bukan dalam pengertian etimologi, dan ketika mendengar kata itu, mereka tidak memahaminya dalam pengertian lain”.<sup>53</sup>

Dalam istilah fuqaha ‘urf ialah kebiasaan. Dari pengertian ini kita mengetahui bahwa ‘urf dalam sesuatu perkara tidak bisa terwujud kecuali apabila ‘urf itu mesti berlaku atau sering-seringnya berlaku pada perkara tersebut, sehingga masyarakat yang mempunyai ‘urf tersebut selalu memperhatikan dan menyesuaikan diri dengannya. Jadi unsur pembentukan ‘urf ialah pembiasaan bersama antara orang banyak, dan hal ini hanya terdapat pada keadaan terus-menerus atau sering-seringnya dan kalau tidak demikian, maka disebut perbuatan perseorangan.

Sebagai contoh ialah kebiasaan masyarakat Indonesia pada perkawinan ialah bahwa keluarga dari pihak calon mempelai laki-laki datang ketempat orang tua calon mempelai perempuan untuk meminangnya. Selain itu, pada adat perbuatan, seperti kebiasaan umat

<sup>53</sup> Abd.Rahman Dahlan, Ushul Fiqh, (Jakarta: Amzah, 2010). h 132.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia berjual beli dengan tukar menukar secara langsung, tanpa bentuk ucapan akad.<sup>54</sup>

#### b. Macam-Macam *Urf*

Para Ulama Ushul fiqh membagi ‘*Urf*’ kepada tiga macam :<sup>55</sup>

Dari segi objeknya :

- 1) *Al-‘Urf al-Lafzhi* (kebiasaan yang menyangkut ungkapan).

Adalah kebiasaan masyarakat dalam mempergunakan lafal/ungkapan tertentu dalam mengungkapkan sesuatu, sehingga makna ungkapan itulah yang dipahami dan terlintas dalam pikiran masyarakat. Misalnya ungkapan “daging” yang berarti daging sapi, padahal kata-kata “daging” mencakup seluruh daging yang ada. Apabila seseorang mendatangi penjual daging, sedangkan penjual daging itu memiliki bermacam-macam daging, lalu pembeli mengatakan “ saya beli daging 1 kg” pedagang itu langsung mengambil daging sapi, karena kebiasaan masyarakat setempat telah mengkhususkan penggunaan kata daging pada daging sapi.

- 2) *Al-‘urf al-‘amali* ( kebiasaan yang berbentuk perbuatan).

Adalah kebiasaan masyarakat yang berkaitan dengan perbuatan biasa. Yang dimaksud “perbuatan biasa” adalah kebiasaan masyarakat dalam masalah kehidupan mereka yang tidak terkait

<sup>54</sup> Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fikih Kaidah Hukum Islam*, (Jakarta, Pustaka Amani, 2003). h.123.

<sup>55</sup> Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2011)Cet. Ke-6, h. 50

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan kepentingan orang lain, seperti kebiasaan libur kerja pada hari-hari tertentu dalam satu minggu, kebiasaan masyarakat memakan makanan khusus atau meminum minuman tertentu dan kebiasaan masyarakat dalam memakai pakain tertentu dalam acara-acara khusus.

**Dari segi cakupannya:**

- 1) *Al-‘urf al-‘âm* (kebiasaan yang bersifat umum).

Adalah kebiasaan tertentu yang berlaku secara luas di seluruh masyarakat dan diseluruh daerah. Misalnya dalam jual beli mobil, seluruh alat yang diperlukan untuk memperbaiki mobil seperti kunci, tang, dongkrak, dan ban serep termasuk dalam harga jual, tanpa akad sendiri dan biaya tambahan. Contoh lain adalah kebiasaan yang berlaku bahwa berat barang bawaan bagi setiap penumpang pesawat terbang adalah dua puluh kilogram.

- 2) *Al-‘urf al-khâsh* (kebiasaan yang bersifat khusus).

Adalah kebiasaan yang berlaku di daerah dan masyarakat tertentu. Misalnya dikalangan para pedagang apabila terdapat cacat tertentu pada barang yang dibeli dapat dikembalikan dan untuk cacat lainnya dalam barang itu, konsumen tidak dapat mengembalikan barang tersebut. Atau juga kebiasaan mengenai penentuan masa garansi terhadap barang tertentu.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> *Ibid*



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Dari segi keabsahannya:

- 3) *Al-‘urf al-Shâhih* (kebiasaan yang dianggap sah).

Adalah kebiasaan yang berlaku ditengah-tengah masyarakat yang tidak bertentangan dengan *nash* (ayat atau hadis) tidak menghilangkan kemaslahtan mereka, dan tidak pula membawa mudarat kepada mereka. Misalnya, dalam masa pertunangan pihak laki-laki memberikan hadiah kepada pihak wanita dan hadiah ini tidak dianggap sebagai mas kawin.

- 4) *Al-‘urf al-fâsid* (kebiasaan yang dianggap rusak).

Adalah kebiasaan yang bertentangan dengan dalil-dalil syara’ dan kaidah-kaidah dasar yang ada dalam syara’. Misalnya, kebiasaan yang berlaku dikalangan pedagang dalam menghalalkan riba, seperti peminjaman uang antara sesama pedagang.

#### c. Syarat-Syarat *Urf*

Para ulama Ushul menyatakan bahwa suatu *urf* baru dapat dijadikan sebagai salah satu dalil dalam menetapkan hukum Syara’ apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Perbuatan yang dilakukan logis dan relevan dengan akal sehat.  
Syarat ini menunjukkan bahwa *adat* tidak mungkin berkenaan dengan maksiat.
- 2) Perbuatan, perkataan yang dilakukan selalu terulang-ulang, boleh dikatakan sudah mendarah daging dalam masyarakat.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Tidak bertentangan dengan ketentuan *nash*, baik Al-Qur'an maupun As-Sunnah.
- 4) Tidak mendatangkan kemudharatan serta sejalan dengan akal yang sejahtera.

**d. Kaidah-Kaidah Urf**

Para ulama ushul fiqh merumuskan kaidah-kaidah fiqh yang berkaitan dengan *urf*, diantaranya:<sup>57</sup>

الْعَادَةُ مُحْكَمَةٌ

“adat kebiasaan itu bisa menjadi hukum”.

لَا يُنْكَرُ تَغْيِيرُ الْأَحْكَامِ بِتَغْيِيرِ الْأَزْمَنِ وَالْأَمْكِنةِ

“Tidak diingkari perubahan hukum disebabkan perubahan zaman dan tempat”.

الْمَعْرُوفُ عُرْفًا كَالْمَشْرُوطِ شَرْطًا

“Yang baik itu menjadi *urf*, sebagaimana yang disyaratkan itu menjadi syarat”.

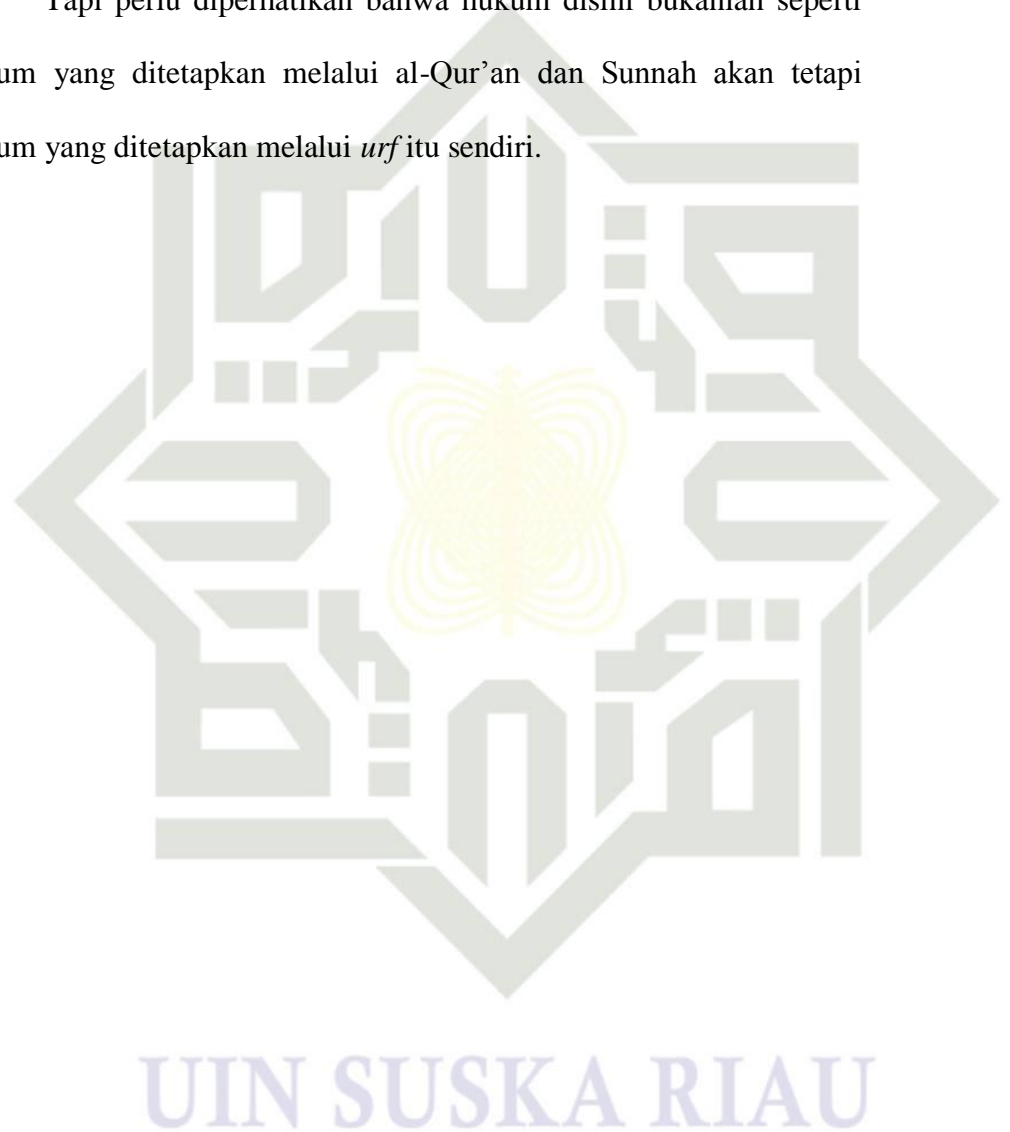
UIN SUSKA RIAU

<sup>57</sup> Haroen, Nasrun, Ushul Fiqih 1, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h.143.

الثَّابِتُ بِالْعُرْفِ كَالثَّابِتِ بِالنَّاصِ

“Yang ditetapkan melalui *urf* sama dengan yang ditetapkan melalui nash (al qur’an atau hadits)”.

Tapi perlu diperhatikan bahwa hukum disini bukanlah seperti hukum yang ditetapkan melalui al-Qur’an dan Sunnah akan tetapi hukum yang ditetapkan melalui *urf* itu sendiri.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan tradisi *marumbuk*, pihak *alak bagas* (pengantin wanita) mengundang para *naposo nauli bulung* (pemuda pemudi) desa, untuk musyawarah dan pembagian tugas untuk turut berpartisipasi dalam resepsi pernikahan yang akan dilaksanakan. Dalam proses *marumbuk* di laksanakan dalam satu ruangan tanpa ada pemisah diantara laki-laki dan perempuan yang menyebabkan terjadinya *ikhtilath*. dalam *marumbuk* juga ada *marsipulut* (makan pulut putih dengan gula merah) bersama dengan orang yang ada disamping kita, baik itu laki-laki ataupun perempuan.
2. Ditinjau menurut hukum Islam, tradisi *marumbuk* ini bertentangan dengan hukum Islam, karena dalam pelaksanaan tradisi ini banyak menimbulkan hal-hal yang tidak baik, dan dapat menjadi jalan menuju perbuatan yang keji (zina). Tradisi *marumbuk* ini merupakan *al-Urf al-Fasid* yang tidak bisa diterima dalam syariat Islam, karena banyak *mafsadah* yang akan ditimbulkannya.

#### B. Saran

Setelah penulis menguraikan pembahasan skripsi ini, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang mungkin ada manfaatnya bagi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kita semua terutama bagi penulis sendiri. Adapun beberapa saran tersebut antara lain:

1. Adat istiadat yang dibuat oleh tokoh adat terdahulu memiliki tujuan yang baik, ialah untuk menjaga keharmonisan dan hubungan yang baik antar masyarakat, kerja sama yang kompak dan rasa tolong menolong yang kuat, untuk kepentingan bersama. Sebaiknya jangan lah kita rubah tradisi tersebut dengan hal-hal yang baru yang dapat menimbulkan hal-hal yang buruk.
2. Kepada tokoh adat , ketua *naposo nauli bulung*, dan pihak *alak bagas* (yang mengadakan tradisi *marumbuk*), hendaklah memulai kembali untuk memisahkan tempat laki-laki dan perempuan dalam tradisi ini, supaya tradisi ini dapat memberikan kebaikan bukan keburukan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, 1996, Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, 2011. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Abdurrahman Fathoni, *Organisasi Dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2006. Jakarta.
- Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fikih Kaidah Hukum Islam*, 2003. Jakarta, Pustaka Amani.
- Abd. Rahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, 2013. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Abd. Rahman Dahlan, *Ushul Fiqh*, 2010. Jakarta: Amzah. ), Cet ke 1.
- Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilid 2009*. Jakarta: Kencana 2009. Cet ke 5.
- Bambang Sunggono, *metodologi Penelitian Hukum*, 2007. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bustami Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, 2006. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 2004. Jakarta: Cv. Naladana.
- Enzir, *Analisis Data Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada
- Haefoen, Nasrun, *Ushul Fiqih 1*, 1997. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- H. A. Djazuli, *Ushul Fiqh*, 2000. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet. Ke-3,.
- Elly M. Setiadi, DKK, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, 2011. Jakarta: Kencana
- Juhaya S. Praja, *Tafsir Hikmah Seputar Ibadah, Muamalah, Jin dan Manusia*, 1992, Bandung: PT. Remaja Rosda KarSyia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, 2008. Jakarta: PT, Gramedia Pustaka Utama.
- Muhammad Yusuf Qardawi, *Halal dan Haram*, 1993, Bina Ilmu.
- Muhammad bin Ibrahim Alu Asy-Syaikh, *Fatwa-fatwa Tentang Wanita*, 2011. Jakarta: Darul-Haq.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN

uska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhaimin AG, *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal*, 2001. Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu.

Machlis Usman, *Kaidah-kaidah Ushuliyah dan Fiqhiyah*, 1999. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, Cet.Ke-3.

M. Quraiys Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* V.7, 2002. Jakarta: Lentera Hati.

Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif- Kualitatif*, 2011. Yogyakarta: Uin- Maliki Press.

Monografi Desa Manambin, tahun 2018

Nasrun Harun, *Ushul Fiqh*, 2009. Jakarta: Logos Wacana. Cet ke 3.

Rayo Rangkuti, *pelaksanaan tradisi pernikahan masyarakat mandailing di Desa Aek Guo Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal di tinjau menurut hukum islam*, 2017. Pekanbaru : Perpustakaan Uin Suska Riau.

Pandapotan Nasution, *Uraian Singkat Tentang Adat Mandailing dan Perkawinannya*, 1994. Jakarta: Widya Press.

Syaikh Nada Abu Daud Ahmad, *300 Dosa Yang Diremehkan Wanita*, 2011. Solo: Kiswah Media.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D*, 2003. Bandung: Alfabeta.

Soerjono Soekanto, *Hukum Adat Indonesia*, 2012. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

Ibnu Im Gultom, *Agama Malim di Tanah Batak*, 2010. Jakarta: Bumi Aksara.

Yusuf Qardhawi, *Fatwa-Fatwa Kontemporer*, 2001. Jakarta: Gema Insani Press cet ke 3.

Yusuf Qardhawi, *fiqih wanita segala hal mengenai wanita*, 2006. Bandung: Jabal.

Yusuf Qardhawi, *Fatwa-Fatwa Kontemporer*, 1995. Jakarta: Gema Insani Press, Cet ke-2.

**PENGESAHAN  
PERBAIKAN SKRIPSI**

Skripsi dengan judul, PELAKSANAAN *MARUMBUK* MASYARAKAT  
MANDAILING NATAL PERSPEKTIF HUKUM ISLAM, yang ditulis oleh :

Nama : **Nurlaili Hidayah Lubis**  
NIM : 11521203293  
Program Studi : Hukum Keluarga (AH)  
Telah dimunaqasyahkan pada :  
Hari / Tanggal : Kamis, 26 Desember 2019  
Waktu : 08.00 Wib  
Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Gedung Belajar Fakultas  
Syariah dan Hukum

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah  
Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 03 Januari 2020  
**TIM PENGUJI MUNAQASYAH**

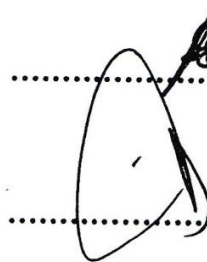
Ketua  
**Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag**

  
.....

Sekretaris  
**Syamsuddin Muir, Lc., MA**

  
.....

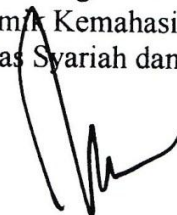
Penguji I  
**Dr. H. Suhayib, MA**

  
.....

Penguji II  
**Dr. Helmi Basri, Lc., MA**

  
.....

Mengetahui :  
Kasubbag Akademik Kemahasiswaan Dan Alumni  
Fakultas Syariah dan Hukum



**Jalinus, S. Ag**  
NIP. 19750801 200701 1 023



# JURNAL HUKUM ISLAM

## Journal For Islamic Law

JL. H.R. Soebrantas No. 155 KM 18 Simpang Baru, Panam Pekanbaru 28293

Po. Box 1004 Telp. (0761) 561645 Fax. (0761) 562052

www.Jurnalhukumislam.com email. [admin@jurnalhukumislam.com](mailto:admin@jurnalhukumislam.com)

HP. 081275158167 – 085213573669

### SURAT KETERANGAN

Pengelola Jurnal Hukum Islam dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NURLAILI HIDAYAH LUBIS

NIM : 11521203293

Jurusan : HUKUM KELUARGA


Judul : PELAKSANAAN *MARUMBUK* MASYARAKAT  
MANDAILING NATAL PERSPEKTIF HUKUM ISLAM

Pembimbing : Hj. Mardiana, MA

Nama tersebut diatas telah menyerahkan jurnal Skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru, 08 Januari 2020

An. Pimpinan Redaksi

  
M. Alpi Syahrin, SH., MH., CPL  
NIP. 198804302019031010





UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

كلية الشريعة و القانون

FACULTY OF SYARI'AH AND LAW

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box 1004 Telp. 0761-561645  
Fax. 0761-562052 Web.http://fasih.uin-suska.ac.id,E-mail : fsihuinriau@gmail.com

Nomor : Un.04/F.I/PP.00.9/6670/2019  
Sifat : Biasa  
Lamp. : 1 (Satu) Proposal  
Hal : **Mohon Izin Riset**

Pekanbaru, 19 Agustus 2019

Kepada  
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Provinsi Riau

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Disampaikan bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum  
Universitas Sultan Syarif Kasim Riau :

Nama : NURLAILI HIDAYAH LUBIS  
NIM : 11521203293  
Jurusan : Hukum Keluarga (Akhwal Syaksyah) S1  
Semester : IX (Sembilan)  
Lokasi : Desa Manambin Kecamatan Kota Nopan Kabupaten  
Mandailing Natal

bermaksud akan mengadakan riset guna menyelesaikan Penulisan Skripsi yang berjudul  
:Pelaksanaan Tradisi Marumbuk di Tinjau dari Hukum Islam (Studi Kasus di Desa  
Manambin Kecamatan Kota Nopan Kabupaten Mandailing Natal)

Pelaksanaan kegiatan riset ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai  
tanggal surat ini dibuat. Untuk itu kami mohon kiranya kepada Saudara berkenan  
memberikan izin guna terlaksana riset dimaksud.

Demikian disampaikan, terima kasih.

a.n. Rektor  
Dekan

Dr. Drs. H. Hajar., M.Ag  
NIP. 19580712 198603 1 0058

Tembusan :  
Rektor UIN Suska Riau



# BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jenderal Gatot Subroto Nomor 361 Telepon 4524894 – 4557009 – 4527480

Fax. (061)4153148 Medan 20119

## REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 07 - 1008 /BKB.P

- Dasar : a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Peraturan Gubernur Sumatera Utara Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Organisasi Tugas,Fungsi,Uraian Tugas dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Provinsi Sumatera Utara.
- Menimbang : Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/25331 Tanggal 20 Agustus 2019 Perihal Rekomendasi penelitian.


## MEMBERITAHUKAN BAHWA

- a.Nama : Nurlaili Hidayah Lubis
- b.Alamat : Pekanbaru
- c.Pekerjaan : Mahasiswa
- d.Nip/Nim/KTP : 11521203293
- e.Judul : Pelaksanaan Tradisi Marumbuk di Tinjau Dari Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Manambim Kecamatan Kota Nopan Kabupaten Mandailing Natal)
- f.Lokasi/Daerah : Kabupaten Mandailing Natal
- g.Lamanya : 3 (tiga) bulan
- h.Peserta : Sendiri
- i.Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau

3. Pihak kami tidak menaruh keberatan atas pelaksanaan Survey/Riset/Penelitian/KKN dimaksud dengan catatan :
- a. Untuk pengawasan surat ijin yang dikeluarkan oleh Balitbang Provinsi kami diberi tembusannya.
- b. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud dan yang bersangkutan diwajibkan mematuhi ketentuan/peraturan yang berlaku serta menjaga ketertiban umum di daerah setempat.
- c. Selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah penelitian, penelitian diwajibkan melaporkan hasilnya ke Badan Kesbangpol Provinsi Sumatera Utara.
4. Apabila ketentuan dimaksud pada butir 2 tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya maka Rekomendasi ini tidak berlaku.
5. Demikian Rekomendasi Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan dalam pengurusan ijin Penelitian.

Medan, 24 September 2019

An. KEPALA BADAN KESBANGPOL PROVINSI SUMATERA UTARA  
KABID PENANGANAN KONFLIK DAN KEWASPADAAN NASIONAL

  
BUDIANTO TAMBUNAN,SE, M.Si  
PEMBINA UTAMA MUDA  
NIP. 19640526 199803 1 002

### Tembusan :

- 1.Bapak Gubernur Sumatera Utara (sebagai laporan)
- 2.Bupati Mandailing Natal Up Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
- 3.Ka. Balitbang Provsu
- 4.Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau
- 5.Pertinggal





# PEMERINTAH PROVINSI RIAU

## DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau  
Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU  
Email : dpmpstp@riau.go.id

Kode Pos : 28126



032010

### REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/25331  
T E N T A N G

#### PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.I/PP.00.9/6670/2019 Tanggal 19 Agustus 2019**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- |                      |   |   |
|----------------------|---|---|
| 1. Nama              | : | <b>NURLAILI HIDAYAH LUBIS</b>   |
| 2. NIM / KTP         | : | <b>11521203293</b>  |
| 3. Program Studi     | : | <b>HUKUM KELUARGA (AKHWAL SYAKSIYAH)</b>  |
| 4. Jenjang           | : | <b>S1</b>   |
| 5. Alamat            | : | <b>PEKANBARU</b>  |
| 6. Judul Penelitian  | : | <b>PELAKSANAAN TRADISI MARUMBUK DI TINJAU DARI HUKUM ISLAM (STUDI KASUS DI DESA MANAMBIM KECAMATAN KOTA NOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL)</b> |
| 7. Lokasi Penelitian | : | <b>DESA MANAMBIM KECAMATAN KOTA NOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL</b>  |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 20 Agustus 2019



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :  
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PROVINSI RIAU

#### Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Gubernur Sumatera Utara  
Up. Kaban Kesbangpol Provinsi Sumatera Utara di Medan
3. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Nurlaili Hidayah Lubis

Tempat / Tanggal Lahir : Pekanbaru, 08 Juli 1995

Nama Ayah : Imbalo Lubis

Nama Ibu : Halimah Lubis

Jumlah Bersaudara : Empat ( anak kedua )

No. Hp. : 0822-7777-3515

Pendidikan :

- Tamatan TK Nusa Lestari Kebun Sei. Pagar Tahun 2002
- Tamatan SDN 003 Tampan Pekanbaru Tahun 2008
- Tamatan MTS Darul ulum Muara Mais Mandailing Natal Tahun 2012
- Tamatan MAS Darul Ulum Muara Mais Mandailing Natal Tahun 2015
- Tamatan Pon-Pes Darul Ulum Muara Mais Jambur Mandailing Natal Tahun 2015
- Tamatan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2019.